

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara  
Volume 1, Oktober 2023**

Universitas Mataram, 24 Agustus 2023

**MENINGKATKAN KESADARAN DAN MENGEDUKASI PERNIKAHAN USIA DINI YANG  
MENGAKIBATKAN STUNTING DI DESA PERSIAPAN REBAN MADANI, KECAMATAN LINGSAR,  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Rio Saputra<sup>1</sup>, Ninda Purwanti<sup>2</sup>, Nisa Cahyani<sup>3</sup>, Anak Agung Ayu Dhirastri Y<sup>4</sup>, Winda Safitri<sup>5</sup>, Abdillah<sup>6</sup>, Yulia Fitriyaningsih<sup>7</sup>, Reisha Aulia Bakary<sup>8</sup>, Nuranggraini<sup>9</sup>, I Komang Tresna S<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, <sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, <sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, <sup>4</sup> Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, <sup>5</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, <sup>6</sup>Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, <sup>7</sup> Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, <sup>8</sup> Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, <sup>9</sup> Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, <sup>10</sup> Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Alamat Korespondensi: [riosaputra@gmail.com](mailto:riosaputra@gmail.com)

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

**ABSTRAK**

Pernikahan usia dini dapat mengakibatkan stunting karena pasangan yang Pasangan yang menikah pada usia dini belum memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sehingga berakibatkan mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan gizi ibu dan anak. Berdasarkan hasil angka pernikahan usia dini yang berakibat stunting di Desa persiapan Reban madani cukup tinggi oleh karena itu dilakukan audiensi bersama unsur- unsur terkait yang berada di Desa Persiapan Reban Madani untuk menjalankan program kerja yaitu Sosialisasi pernikahan anak usia dini yang berakibat stunting di sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Persiapan Reban Madani. Sosialisasi ini dilakukan menggunakan pendekatan melalui penyuluhan yang melalui beberapa tahapan, meliputi: 1). Perencanaan dan penentuan target sasaran, 2). Pembuatan surat undangan dan pengantaran surat permohonan pemateri, 3). Persiapan perlengkapan yang akan digunakan, 4). Pelaksanaan sosialisasi stunting. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada saat sosialisasi masih banyak ditemukan anak muda yang melakukan pernikahan usia dini sehingga menyebabkan angka anak stunting semakin banyak. Detailnya dijelaskan mengenai hukum yang berlaku jika melakukan pernikahan usia dini, resiko yang disebabkan oleh pernikahan usia dini, definisi stunting, bahaya stunting dan pencegahan stunting.

Pemberian edukasi diketahui dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi tokoh adat dan agama dan ibu yang memiliki anak balita di Desa Persiapan Reban Madani. Pemberian edukasi yang dilakukan secara rutin di masyarakat dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengurangi angka kejadian pernikahan usia dini dan stunting pada anak di Indonesia.

**Kata kunci:** Pernikahan Usia Dini, Stunting, Desa Persiapan Reban Madani

**ABSTRACT**

Early marriage can lead to stunting because couples who marry at an early age do not have the ability to generate enough income to meet their needs. As a result, they cannot fulfill the nutritional needs of mothers and children. Based on the results, the number of early marriages that result in stunting in Reban Madani Preparatory

Village is quite high, therefore an audience was held with related elements in Reban

Madani Preparatory Village to carry out a work program, namely the Socialization of early childhood marriage which results in stunting as an effort to prevent stunting in Reban Madani Preparatory Village. This socialization is carried out using an approach through counseling which goes through several stages, including: 1). Planning and determining the target audience, 2). Making invitation letters and sending letters requesting presenters, 3). Preparation of equipment to be used, 4). Implementation of stunting socialization. Based on the observations obtained during the socialization, there were still many young people who married at an early age, causing the number of stunted children to increase. Details are explained about the law that applies if you do early marriage, the risks caused by early marriage, the definition of stunting, the dangers of stunting and the prevention of stunting.

Providing education is known to increase new knowledge for traditional and religious leaders and mothers of children under five in Reban Madani Preparatory Village. Providing education that is carried out routinely in the community can be one of the right solutions to improve public health status and reduce the incidence of early marriage and stunting in children in Indonesia.

**Keywords:** Early Marriage, Stunting, Reban Madani Preparatory Village

## PENDAHULUAN

Perkawinan anak merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan terhadap anak dan merupakan praktik yang melanggar hak-hak dasar anak yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak (KHA). Anak yang menikah di bawah 18 tahun karena kondisi tertentu memiliki kerentanan lebih besar dalam mengakses pendidikan, kesehatan, serta memiliki potensi besar mengalami kekerasan. Selain itu, anak yang dikawinkan pada usia di bawah 18 tahun akan memiliki kerentanan akses terhadap kebutuhan dasar sehingga berpotensi melanggengkan kemiskinan antargenerasi. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, praktik perkawinan anak di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 3,5 poin persen. Namun, penurunan ini masih tergolong lambat dan diperlukan upaya yang sistemik dan terpadu untuk mencapai target sebesar 8,74 persen pada tahun 2024 dan menjadi 6,94 persen pada tahun 2030. Laporan Pencegahan Perkawinan Anak yang disusun oleh BPS dengan bantuan teknis dari UNICEF dan PUSKAPA UI memperbaharui data perkawinan anak dan faktor-faktor sosial ekonomi yang terkait seperti pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan pekerjaan, sebagai bahan masukan dalam penyusunan kebijakan dan strategi pencegahan perkawinan anak. (Unicef, 2020).

Pernikahan usia dini disebabkan oleh beberapa faktor pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan bebas, dan media massa (Pohan, 2017). Adapun faktor lain yaitu menyatakan bahwa tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan religiusitas menjadi determinan pernikahan usia dini di Indonesia. Pernikahan dini juga terbukti dipengaruhi oleh pendapatan orang tua, kepercayaan orang tua, budaya, dan teman sebaya (Widyawati dan Pierewan, 2017).

Indonesia merupakan negara yang termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR)(WHO, 2018). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005- 2017 adalah 36,4% (Situasi Balita Pendek di Indonesia, 2018). Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan karena masalah gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi anak tidak sesuai dengan usia atau <

-2 SD berdasarkan tabel Z-Score WHO. Stunting perlu diatasi dan dicegah melalui praktik pemberian makanan yang benar dan sesuai standar. WHO menyatakan bahwa praktik makan yang baik merupakan salah satu indikator untuk menilai kebutuhan nutrisi anak apakah sudah terpenuhi secara optimal atau tidak (WHO, 2018).

Stunting disebabkan oleh faktor-faktor secara langsung dan tidak langsung. Penyebab stunting secara langsung dikarenakan kurangnya asupan gizi pada anak dan penyakit berulang seperti

diare, infeksi saluran pernapasan atau saluran pencernaan. Adapun penyebab stunting secara tidak langsung antara lain adalah kurangnya pola hidup bersih dan sehat, dan sektor sosial ekonomi masyarakat yang rendah. Faktor ekonomi adalah faktor utama terjadinya stunting karena dengan kondisi ekonomi masyarakat yang buruk akan memicu terbatasnya ketersediaan pangan di rumah tangga, dan berakibat kepada kondisi gizi kurang baik pada ibu hamil dan anak sehingga anak berpotensi mengalami stunting (Kemensos, 2021).

Ada beberapa strategi untuk mempercepat pencegahan pernikahan usia dini yang mengakibatkan stunting salah satunya dengan cara pendekatan multi-sektor yang melibatkan seluruh pemegang kepentingan (stakeholder) secara terintegrasi dari pusat, daerah, hingga tingkat desa. Pendekatan multi-sektor tidak terbatas hanya pada sektor kesehatan semata, melainkan juga pada sektor gizi, dan sektor lainnya. Terutama penyebab dasar stunting pada anak yakni sosial ekonomi masyarakat (Kemensos, 2021). Oleh karena itu berdasarkan hasil survey dan audiensi yang dilakukan bersama unsur-unsur terkait di Desa Persiapan Reban Madani, kami menjalankan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik PMD Universitas Mataram yaitu melakukan sosialisasi pencegahan pernikahan usia dini dan stunting di Aula Kantor Desa sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Persiapan Reban Madani.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam program KKN-PMD 2023 ini dilakukan menggunakan pendekatan melalui sosialisasi penyuluhan yang bertempat di Desa Persiapan Reban Madani yang ditujukan agar masyarakat dapat mencegah Pernikahan usia dini dan Stunting dengan cara memahami dampak yang ditimbulkan akibat Pernikahan usia dini dari segi hukum dan kesehatan serta memahami gizi anak untuk pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi: 1). Perencanaan dan penentuan target sasaran, 2). Pembuatan surat undangan dan pengantaran surat permohonan pemateri, 3). Persiapan perlengkapan yang akan digunakan, 4). Pelaksanaan sosialisasidi Kantor Desa Persiapan Reban madani.

### **Perencanaan dan Penentuan Target Sasaran**

Perencanaan merupakan unsur terpenting dalam melakukan kegiatan yang harus diperhatikan. Tanpa perencanaan kegiatan yang cukup sempurna akan menghasilkan kegiatan yang kurang sempurna. Maka dari itu dalam membuat perencanaan yang sempurna diperlukan persiapan kegiatan seperti melakukan diskusi rembuk dusun dengan pihak seperti aparat Desa dan tokoh-tokoh adat keagamaan di Desa mengenai sasaran dan teknis kegiatan.

### **Pembuatan Surat dan Pengantaran Surat Permohonan Pemateri**

Untuk kelengkapan administrasi dilakukan pembuatan surat undangan ditujukan kepada Ibu pemateri Dosen Fakultas Hukum Universitas Mataram yaitu Hera Alvina Satriawan, S.H., M.H, pemateri kedua dari Duta Forum Generasi Berencana BKKBN yaitu Ahmad Nova Alfandi, surat undangan yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas Kecamatan Lingsar dengan tembusan kepada pemateri ketiga yaitu Ibu Pemateri Nia Rahma Hartati, S.Tr. Gz yang selanjutnya dihantarkan ke Puskesmas Lingsar.

Selanjutnya pembuatan surat undangan kepada beberapa Kepala Dusun di Desa Persiapan Reban Madani yaitu; Dusun Karang Temu, Dusun Endut, Dusun Pemangkalan, Dusun Gubug Baru dan Dusun Batu Rimba. Selain undangan kepada Kepala Dusun kami juga mengundang beberapa tokoh keagamaan di Desa, Ibu PKK dan kadernya serta organisasi keremajaan seperti PIK-R Alaska.

### **Persiapan Perlengkapan**

Perlengkapan untuk kegiatan sosialisasi bahaya pernikahan usia dini dan pencegahan stunting juga perlu dipersiapkan, seperti banner kegiatan, proyektor, LCD, sound dan mic, kursi, meja, taplak meja, cokrol dan nampan. Pembelian konsumsi seperti jajan kotak, air gelas mineral, dan plakat sebagai cinderamata kepada para pemateri. Serta melakukan persiapan pembersihan di Kantor Desa Persiapan Reban Madani sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

### **Pelaksanaan Sosialisasi Stunting**

Setelah semua persiapan dilakukan, sosialisasi bahaya pernikahan usia dini dan pencegahan

stunting ini dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 2023 di Kantor Desa Persiapan Reban Madani, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan secara sah oleh seseorang laki-laki atau perempuan yang belum mempunyai persiapan dan kematangan sehingga dikawatirkan akan mengalami sejumlah resiko yang besar. Resiko besar ini bahkan akan menjadi pengaruh dalam segi kesehatan saat melahirkan (Nurhakhsanah, 2020).

Sosialisasi pencegahan pernikahan usia dini dan stunting dihadiri oleh tokoh adat dan agama, ibu Pk, ibu kader, PIK-R Alaska dan anak-anak muda. Adapun materi Dari narasumber Ibu Hera Satriawan S.H M.H yaitu hukum-hukum yang berlaku jika menikahkan anak pada usia pernikahan usia dini. Materi penyuluhan meliputi: pengertian anak Indonesia, jamin hak anak, mengenal hak dan kewajiban anak, Penyebab perkawinan anak, dampak dan solusi yang dilakukan. Berdasrakan UU No 39 Tentang HAM menjelaskan anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun, dan belu, menikah termasuk anak yang berada dalam kandungan. Berdasrkan UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak berhak atsa sesuatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan. Solusi yang diberikan oleh negara yaitu Tindakan preventif yaitu Pasal 19 bisa dilaporkan Ketika anak usia sekolah tidak sekolah. Melaporkan ada dugaan perkawinan anak kepada pihak berwajib. Melihat keadaan di Desa Persiapan Reban Madani Masyarakat banyak melalukan pernikahan dini karna factor ekonomi dari keluarga, pergaulan antar sesama remaja, penyalahgunaan media social, kehamilan yang tidak diinginkan dan interpretasi nilai adat istiadat tertentu.

Duta Forum Genre dari BKKN yaitu Ahmad Nova Alfandi menjelaskan materi mengenai Pencegahan Dan dampak Pernikahan Dini. Materi yang disampaikan yaitu permasalahan remaja, dampak pernikahan anak terhadap Kesehatan fisik, dampak psikologi pernikahan anak, penyebab praktik perkawinan anak. Dampak pernikahan anak secara fisik dapat mengakibatkan resiko kanker serviks, mengalami infeksi menular seksual, kematian saat melahirkan dan resiko komplikasi kehamilan yang lebih besar. Dampak psikologi pernikahan anak yaitu anak Perempuan yang menikah dibawah usia 18 tahun memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami KDRT 50%.

Stunting diketahui sebagai salah satu permasalahan gizi dimana kondisi anak mengalami kegagalan pertumbuhan dikarenakan faktor kekurangan gizi yang terjadi dalam waktu yang cukup lama, sehingga berdampak terhadap perkembangan kognitif anak (Purwanti, 2020). Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih dialami dan menjadi perhatian penting oleh salah satu Desa yang berada di Lombok Barat yaitu Desa Induk Batu Mekar khususnya Desa Persiapan Reban Madani. Salah satu kontributor terjadinya stunting di daerah tersebut yaitu kurang pengetahuan akan pencegahan stunting dan penerapan gizi seimbang. Stunting tidak dapat diatasi bilamana telah terjadi, yang bisa dilakukan hanya pencegahan agar tidak terjadinya stunting. Oleh karena penting untuk memberikan edukasi tentang upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hal tersebutlah maka kegiatan yang salah satu dilakukan oleh KKN PMD Unram membuat sosialisasi pencegahan stunting di kantor desa Persiapan yang bekerja sama dengan Puskesmas

Adapun pemberian materi dari narasumber puskesmas Lingsar yaitu Nia Rahma Hartati, S,Tr.Gz ini memberikan materi terkait pencegahan stunting dari sisi gizi, Kegiatan pengabdian ini dilakukan bekerja sama dengan Puskesmas Lingsar dengan metode sosialisasi active and participatory learning. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi: pengertian stunting, penyebab stunting, gejala stunting, resiko anak stunting dan pencegahan stunting. Penyebab stunting yaitu asupan gizi anak saat masih berusia dibawah 2 tahun tidak tercukupi. Tidak diberikan ASI Eksklusif dan MPASI yang diberikan kurang berkualitas dan sanitasi buruk berkaitan dengan terjadinya penyakit diare dan cacingan. Gejala stunting yaitu anak berbadan pendek dari anak seusianya, proporsi tubuh cenderung normal tetapi anak tampak lebih kecil dari anak seusianya. Anak stunting mengalami beberapa resiko seperti kurang fokus dalam belajar, mudah Lelah dan todak lincah dan sebagainya. Adapaun pencegahan yang dapat dilakukan yaitu pemenuhan nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan, pemberian MPASI sesuai dengan tekstur dengan umur bayi/balita, menerapkan hidup bersih dan sehat, dan imunisasi. Berdasarkan observasi yang diperoleh masih banyak ibu yang lalai dalam pemberian gizi makanan pada anaknya seperti kasus ibu yang membrikan teh manis dan air beras

kepada anak bayi. Kasus lainnya beberapa ibu enggan mengantarkan anaknya ke posyandu balita yang diakan sebulan sekali di setiap dusun



Gambar 1.1 Kegiatan Sosialisasi yang dipandu oleh MC.



Gambar 1.2 Foto Bersama Peserta dan Pemateri Sosialisasi Stunting.



Gambar 1.3 Dokumentasi saat pemberian Plakat sebagai cinderamata kepada para pemateri.

### KESIMPULAN

Pemberian sosialisasi tentang masalah pernikahan usia dini dan stunting serta pencegahannya pada tokoh adat dan agama, perangkat desa, masyarakat, beserta anak muda merupakan strategi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak dan bahaya pernikahan usia dini yang mengakibatkan stunting pada anak. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan baru masyarakat di Desa Persiapan Reban Madani. Pemberian edukasi yang dilakukan secara rutin di masyarakat dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengurangi angka kejadian pernikahan usia dini dan stunting pada anak di Indonesia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) PMD Universitas Mataram dalam kegiatan pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Persiapan Reban Madani beserta jajarannya karena telah memfasilitasi lokasi tempat dan bantuan tenaganya. Kemudian, kami ucapkan terima kasih kepada pemateri dari Dosen Fakultas Hukum Universitas Mataram, Duta Forum Generasi Berencana BKKBN serta Ahli Gizi dari Puskesmas Lingsar yang telah menyempatkan waktunya dan juga membagikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada para audience. Serta tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih untuk para undangan dan untuk masyarakat Desa Persiapan Reban Madani atas

antusiasnya mengenai salah satu program kerja yang tim kelompok KKN kami lakukan dan telah sepenuhnya mendukung kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Infodatin: Situasi balita pendek. Kementrian Kesehatan RI :Pusat Data Dan Informasi. Diakses pada <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasibalita-pendek-2016.pdf>. tanggal 31 Januari 2023.
- Kuchenbecker, J., Jordan, I., Reinbott, A., Herrmann, J., Jeremias, T., Kennedy, G., Muehlhoff, E., Mtimuni, B., dan Krawinkel, M.B. 2015. Exclusive Breastfeeding And Its Effect On Growth Of Malawian Infants: Results From A Cross- Sectional Study. *Paediatrics and International Child Health*, 35(1), 14-23, DOI: 10.1179/2046905514Y.0000000134.
- Muchina, E., dan Waithaka, P. M. 2010. Nutritional Status Of Children Aged 0-24 Months In Nairobi, Kenya. *African Journal Of Food Agriculture Nutrition And Development*, 10(4), 2358- 2378.
- Purwanti, D., dan Rias, E. R. 2020. Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 10-13.
- Pohan, N. H. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap